

HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI TAMBAHAN MR (MEASLES RUBELLA) PADA BALITA DI PUSKESMAS LIMA ILIR PALEMBANG TAHUN 2019

Elvira Dwi Septia dan Dewi Ciselia

Program Studi D-III Kebidanan STIKES Pembina Palembang Jl. Jenderal Bambang Utoyo No. 179

Email: elviradwiseptia@gmail.com

Abstrak : Imunisasi MR merupakan penyakit infeksi menular melalui saluran napas yang disebabkan oleh virus. Campak dapat menyebabkan komplikasi yang serius seperti diare, radang paru (*pneumonia*), radang otak (*ensefalitis*), kebutaan bahkan kematian. Tujuan penelitian ini untuk diketahuinya hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi tambahan MR (*measles rubella*) pada balita di puskesmas lima ilir Palembang tahun 2019. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat *survey analitik* dengan rancangan *survey cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *accidental sampling* sebanyak 30 responden. Distribusi frekuensi responden dengan pemberian imunisasi tambahan MR (*Measles Rubella*) berjumlah 22 responden lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak melakukan pemberian imunisasi tambahan MR (*Measles Rubella*) yang berjumlah 8 responden. Responden yang berpendidikan tinggi berjumlah 19 orang (75,7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah yang berjumlah 11 orang (23,4%). Responden yang berpengetahuan baik berjumlah 22 orang (75,7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang berjumlah 8 orang (24,3%). Ada hubungan yang bermakna antara Hubungan Pendidikan dengan Pemberian Imunisasi Tambahan MR (*Measles Rubella*) di Puskesmas Lima Ilir Palembang Tahun 2019 hasil di dapatkan $p\text{ value} = 0.002$ berarti $< \alpha (0,05)$. Ada hubungan yang bermakna antara Hubungan Pengetahuan dengan Imunisasi Tambahan MR (*Measles Rubella*) di Puskesmas Lima Ilir Palembang Tahun 2019 dengan hasil di dapatkan $p\text{ value} = 0.037$ berarti $< \alpha (0,05)$. Diharapkan agar dapat meningkatkan pelayanan, fasilitas yang memadai dan memberikan penyuluhan-penyuluhan.

Kata Kunci : Pendidikan, Pengetahuan, Pemberian Imunisasi Tambahan MR

Daftar Pustaka : 10 (2006 – 2018)

Abstract : MR (measles rubella) is a contagious infection disease via respiratory system caused by virus. Measles can cause a serious complication such as; diarrhea, pneumonia, encephalitic, blindness, even death. This research aims to find out the relation between education and mother's knowledge with the giving of additional measles rubella immunization to under 5 years old children at ilir five clinic Palembang 2019. The design of this research was a quantitative analysis survey with cross sectional approach. The technique taken by using accidental sampling to 30 respondents. Respondents' frequency distribution by the giving of additional MR immunization was 22 respondents. It was more than those who didn't do, namely 8 respondents. 19 respondents (75,7%) with high education, it was more than those with low education for 11 respondents (23,4%). Good knowledge respondents were 22 (75,7%), it was more than 8 respondents (24,3%) with poor knowledge. There was a meaningful relation between education with the giving of additional measles rubella immunization at ilir five clinic Palembang in 2019. The result gotten was $p\text{ value} = 0,002 < \alpha (0,05)$. There was a meaningful relation between knowledge and additional measles rubella immunization at ilir five clinic Palembang in 2019. The result gotten was $p\text{ value} = 0,037 < \alpha (0,05)$. It is hopeful to the officers to increase their service, proper facilities and give more information.

Key words : Education, Knowledge, The giving of additional measles rubella immunization

Bibliography : 10 (2006-2018)

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia masih tergolong tinggi. Berdasarkan data *United Nations Children's Fund* (UNICEF), angka kematian bayi di dunia mencapai lebih 10 juta kematian. Dimana dari 10 juta kematian bayi, hampir 90% terjadi di negara-negara berkembang di Indonesia pada tahun 2017 diestimasi sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup. Dimana Provinsi Sumatra Selatan sebesar 29 per 1.000 kelahiran hidup. Untuk Kota Palembang, berdasarkan laporan program anak, jumlah kematian bayi di tahun 2017 sebanyak 29 kasus kematian yang terdiri dari 20 bayi neonatus (0-28 hari) dan 9 bayi (29-11 bulan) dari 27.876 kelahiran hidup (SDKI, 2017 ; 2).

Salah satu program mencegah AKB yaitu imunisasi. Upaya pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian dari penyakit khususnya pada balita yang mana dapat meningkatkan kekebalan secara aktif terhadap suatu penyakit. Tujuan jangka pendek diberikannya imunisasi yaitu pencegahan penyakit secara perorangan dan kelompok sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah eliminasi suatu penyakit (Ponidjan, 2016 ; 15).

Imunisasi *MeaslesRubella* (MR) merupakan imunisasi yang di gunakan dalam memberikan kekebalan terhadap penyakit campak (*measles*) dan campak jerman (1). Dalam imunisasi *MeaslesRubella* (MR) yang di pakai adalah virus campak Edmonson yang dilemahkan, virus rubella strain RA 27/3, dan virus gondog (Hidayat, 2018 ; 31).

World Health Organization (WHO) tahun 2017, menyatakan bahwa mereka mendukung sepenuhnya penggunaan imunisasi *MeaslesRubella* (MR) dengan didasarkan kajian tentang keamanan dan efikasinya (Maulana, 2018

; 12). Amerika Serikat telah merekomendasikan penggunaan kombinasi vaksin MR (*Measles Rubella*) dengan vaksin varisela sejak September 2005. Dari laporan *Center For Disease Control* (CDC) didapatkan bahwa penggunaan vaksin kombinasi *MeaslesRubella* (MR) dengan varisela cukup aman, tidak didapatkan efek samping yang berarti. Oleh karena itu, *Center For Disease Control* (CDC) merekomendasikan bahwa kombinasi vaksin *MeaslesRubella* (MR) dan vaksin varisela dapat diberikan sebagai dosis awal pemberian imunisasi pada kelompok usia 12-47 bulan (WHO, 2017 ; 05).

Imunisasi *MeaslesRubella* (MR) diberikan pada anak usia 9 bulan sampai dengan kurang dari 15 tahun. Imunisasi *MeaslesRubella* (MR) masuk kedalam jadwal imunisasi rutin, diberikan pada anak usia 9 bulan, 18 bulan dan anak kelas 1 SD/ sederajat. Imunisasi *MeaslesRubella* (MR) dilakukan selama Agustus-September 2017 untuk seluruh wilayah dipulau Jawa dan Agustus-September 2018 untuk seluruh wilayah di luar pulau Jawa (Kemenkes RI, 2017 ; 20).

Salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi lengkap adalah usia ibu, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, penghasilan, dan pengetahuan. Dalam hal ini menurut (Widyanti, 2016 ; 46) menjelaskan bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang telah tinggi akan memberikan imunisasi lebih lengkap kepada anaknya dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah. Kemudian berdasarkan usia, ibu yang berusia lebih muda dan baru memiliki anak biasanya cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih akan kesehatan anaknya, termasuk pemberian imunisasi (Reza, 2016 ; 22).

Berdasarkan dari data Puskesmas 5 Ilir Palembang balita yang diberikan imunisasi tambahan *MeaslesRubella* (MR) pada bulan

Agustus tahun 2017 dan pada bulan September tahun 2017 sebanyak 41 orang, pada bulan Agustus tahun 2018 sebanyak 21 orang, pada bulan September tahun 2018 sebanyak 25 orang.

Berdasarkan data di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pendidikandan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Tambahan *Measles Rubella*(MR) Pada Balita di Puskesmas Lima Ilir Palembang Tahun 2019”.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat *survey analitik* dengan rancangan *survey cross sectional* yaitu penelitian dimana data variabel independen (Pendidikan dan Pengetahuan) dan data variabel Dependen (Pemberian Imunisasi Tambahan MR (*Measles Rubella*)) dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan, atau semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama (Notoatmojo, 2010 ; 60).

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang datang ke puskesmas yang memiliki balita usia 2 tahun sampai 5 tahun di Puskesmas Lima Ilir Palembang Tahun 2019 berjumlah 30 responden.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan metode *accidental sampling* yaitu dengan cara mengambil dari populasi sampel yang diperlukan berarti setiap responden mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel (Hidayat, 2016). Syarat jumlah sampel yang diteliti ≥ 30 responden (Baley dalam Mahmud, 2011 ; 25).

3. HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi Tambahan MR (*Measles*

Rubella) di Puskesmas Lima Ilir Tahun 2019

No	Imunisasi		Persentase (%)
	MR	Frekuensi	
1	Ya	22	73,3
2	Tidak	8	26,7
Jumlah		30	100

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat dari 30 responden, didapatkan 22 responden (73,3%) yang melakkan imunisasi MR, lebih banyak dari yang tidak memberikan imunisasi MR yaitu 8 responden (26,7).

Tabel 2 Distribusi Frekunesi Pendidikan Di Puskesmas Lima Ilir Tahun 2019

No	Pendidikan	Persentase	
		Frekuensi	(%)
1	Tinggi	23	76,7
2	Rendah	7	23,3
Jumlah		30	100

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan table 4.2 diatas dapat dilihat dari 30 responden, didapatkan 23 responden (76,7%) yang berpendidikan baik, lebih banyak dari yang berpendidikan rendah yaitu 7 responden (23,3%).

Tabel 3 Distribusi Frekunesi Pengetahuan Di Puskesmas Lima Ilir Tahun 2019

No	Pengetahuan	Persentase	
		Frekuensi	(%)
1	Baik	23	76,7
2	Kurang	7	23,3
Jumlah		30	100

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan table 4.3 diatas dapat dilihat dari 30 responden, didapatkan 23 responden (76,7%) yang berpengetahuan baik, lebih banyak dari yang berpengetahuan kurang yaitu 7 responden (23,3%).

Analisis Bivariat

Tabel 4 Hubungan antara pengetahuan responden dengan Imunisasi MR di Puskesmas Lima Ilir Tahun 2019

No	Pengetahuan	Imunisasi MR				Total		P Value
		Ya		Tidak		N	%	
		N	%	N	%			
1	Baik	19	86.4	4	50	23	76.7	0.037
2	Kurang	3	13.6	4	50	7	23.3	
		22	100	8	100	30	100	

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan Tabel 4 di atas, analisa persentase dapat dilihat bahawa sebagian besar respondent yang pengetahuan baik adalah sebesar 19 responden (86.4%) yang melakukan Imunisasi MR, 4 responden (50%) yang tidak melakukan Imunisasi MR, dan berpengetahuan kurang yaitu 3 responden (13.6%) yang melakukan Imunisasi MR, dan berpengetahuan kurang yaitu 4 responden (50%) di Puskesmas Lima Ilir Tahun 2019.

Berdasarkan uji Statistik *Chi-square* (X^2) menunjukkan bahwa *p value* $(0,000) \leq \alpha$ (0,037) maka keputusannya adalah H_0 ditolak, berarti ada Hubungan yang bermakna antara penngetahuan responden dengan pemberian Imunisasi MR di Puskesmas Tahun 2019, sehingga hipotesis yang menyatakan ada Hubungan antara pengetahuan responden dengan pemberian Imunisasi MR terbukti secara statistic.

Tabel 5 Hubungan antara pendidikan dengan Imunisasi MR di Lima Ilir Tahun 2019

No	Pendidikan	Imunisasi MR				Total		P Value
		Ya		Tidak		N	%	
		N	%	N	%			
1	Tinggi	20	90.9	3	37.5	23	76.6	0.002
2	Rendah	2	9.1	5	62.5	7	23.3	
		22	100	8	100	30	100	

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan Tabel 5 diatas analisa persentase dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang berpendidikan tinggi adalah sebesar 20 responden (90,9%) yang melakukan imunisasi MR. 3 responden (37,5%) yang tidak melakukan imunisasi MR, dan berpendidikan rendah yaitu 2 responden (9,1%) yang melakukan imunisasi MR dan dan 5 responden(62,5%) yang tidak melakukan imunisasi MR di Puskesmas 5 Ilir Palembang 2019.

Berdasarkan uji statistik chi-square (x^2) menunjukkan bahwa *p value* $(0,000) \leq \alpha$ (0,002) maka keputusannya adalah H_0 ditolak, berarti ada hubungan yang beermakna antara pendidikan responden dengan pemberian imunisasi MR di Puskesmas 5 Ilir Palembang 2019. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara perndidikan responden dengan pemberian imunisasi MR terbukti secara statistik.

4. PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan dengan Pemberian Imunisasi Tambahan MR (*Measles Rubella*) di Puskesmas Lima Ilir Palembang Tahun 2019

Pendidikan adalah usaha sadari berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (UU No.20 tahun 2010).

Berdasarkan hasil univariat didapatkan dari 30 responden ibu yang berpendidikan Tinggi berjumlah 28 orang (75.7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpendidikan Rendah berjumlah 8 orang (24.3%).

Berdasarkan hasil bivariat didapatkan dari 30 responden ibu yang berpendidikan tinggi sebanyak 19 responden yang memberikan imunisasi tambahan MR (*Measles Rubella*) dan 4 responden yang tidak memberikan imunisasi tambahan MR (*Measles Rubella*). Kemudian dari 11 responden yang berpendidikan Rendah sebanyak 7 responden yang memberikan imunisasi tambahan MR (*Measles Rubella*) dan sebanyak 4 responden yang tidak memberikan imunisasi tambahan MR (*Measles Rubella*). Dari hasil uji *Chi-square* di dapatkan $p\ value = 0.002$ berarti $\alpha < 0,05$. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Hubungan Pendidikan ibu dengan pemberian imunisasi tambahan MR (*Measles Rubella*) di Puskesmas Lima ilir Palembang Tahun 2019. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian imunisasi tambahan MR (*Measles Rubella*) di Puskesmas Lima ilir Palembang Tahun 2019.

Sama halnya dengan penelitian Ismet (2013;36), yang berjudul hubungan pendidikan ibu terhadap pemberian imunisasi. Dari hasil penelitian data yang diperoleh didapatkan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi yang memberikan imunisasi kepada anaknya sebanyak 22 (78,6%) dan ibu yang berpendidikan rendah yang memberikan imunisasi kepada anaknya sebanyak 25 (82%). hal ini menunjukkan hasil uji statistik *chi square* nilai $p\ value < 0,005 < 0,05$ berarti ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian imunisasi.

Hasil ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan Ngatimin (2013;44), didapatkan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi yang memberikan imunisasi kepada Balita sebanyak 18 responden (54,5%) dan ibu yang berpendidikan rendah yang memberikan imunisasi kepada anaknya sebanyak 15 responden (45,5%). nilai $p\ value < 0,009 < 0,05$ yaitu terdapat korelasi bermakna antara 2 variabel. Arah korelasi positif yaitu searah semakin tinggi satu variabel semakin besar pula nilai variabel yang lain. Ini artinya H1 diterima yaitu ada hubungan tingkat pendidikan ibu tentang pemberian imunisasi dikarenakan tingkat partisipasi ibu yang tinggi tentang pemberian imunisasi membuat responden memahami pentingnya pemberian imunisasi terhadap anak.

Adapun hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sulfiati (2010), penelitian mengenai hubungan tingkat pendidikan terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar diperoleh sampel sebanyak 40 responden. Dapat disimpulkan bahwa

responden yang mempunyai pendidikan rendah sebanyak 12 (30%) responden, dan responden yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi sebanyak 28 (70%). Hal ini menunjukkan mayoritas responden mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan keluarga diharapkan kemampuan dalam melaksanakan peran dan fungsi keluarga akan lebih baik khususnya dalam melaksanakan kegiatan imunisasi.

Dari hasil penelitian serta teori yang ada dapat dibuat kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian imunisasi tambahan MR (*Measles Rubella*).

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penelitian berasumsi bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaiknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi Tambahan MR (*Measles Rubella*) di Puskesmas Lima Ilir Palembang Tahun 2019

Pengetahuan ialah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pendidikan adalah suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian (Notoadmodjo, 2010;127).

Berdasarkan hasil univariat didapatkan dari 30 responden ibu yang berpengetahuan baik berjumlah

23responden(76.7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang berjumlah 7responden (23.3%).

Berdasarkan hasil bivariat didapatkan dari 30 responden ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 19responden yang memberikan imunisasi tambahan MR (*Measles Rubella*) dan 4 responden yang tidak memberikan imunisasi tambahan MR (*Measles Rubella*). Kemudian dari 3 responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 4 responden tidak memberikan imunisasi tambahan MR (*Measles Rubella*). Dari hasil uji *Chi-square* di dapatkan *p value* =0.036 bearti $< \alpha$ 0,05. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Hubungan Pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi tambahan MR (*Measles Rubella*) di Puskesmas Lima Ilir Palembang Tahun 2019. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi tambahan MR (*Measles Rubella*) di Puskesmas Lima Ilir Palembang Tahun 2019 terbukti secara statistik.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan didapatkan dari pengetahuan ibu tentang imunisasi dalam kategori baik sebanyak 49,2% dan pada kategori kurang sebanyak 30,8%. Jadi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi pada Balita paling banyak pada tingkat pengetahuan baik, artinya semakin baik tingkat pengetahuan ibu maka akan mempengaruhi pemberian imunisasi kepada anaknya. nilai *p value* 0,009 $<$ 0,05 yaitu terdapat korelasi bermakna antara 2 variabel. Arah korelasi

positif yaitu searah semakin tinggi satu variabel semakin besar pula nilai variabel yang lain. Ini artinya H1 diterima yaitu ada hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dikarenakan tingkat partisipasi ibu yang tinggi tentang pemberian imunisasi membuat responden memahami pentingnya pemberian imunisasi terhadap anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kota gede 1 Yogyakarta didapatkan dari Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Tambahan MR (*Measles, Rubella*) dalam kategori baik sebanyak 53 responden (75,7%) dan pada kategori kurang sebanyak 3 responden (4,3%). Hasil dari tabulasi silang diketahui pengetahuan mempunyai hubungan yang bermakna secara statistik dengan pemberian imunisasi MR ($p = 0,000$) maka dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi.

Pengetahuan ibu yang baik tentang pemberian imunisasi dikarenakan sebelumnya ibu telah diberikan informasi tentang pentingnya pemberian imunisasi oleh bidan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kartasura didapatkan bahwa Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Tambahan MR (*Measles Rubella*) dalam kategori baik dengan jumlah responden 38 responden, dan pada kategori kurang sebanyak 7 responden hal ini menunjukkan hasil uji statistik chi square nilai $p \text{ value} \leq 0,05$ berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi.

Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada dapat dibuat kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi tambahan MR (*Measles Rubella*).

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka penelitian berasumsi bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu maka akan mempengaruhi pemberian imunisasi kepada anaknya, berkemungkinan yang pengetahuan kurang itu tidak banyak melakukan pemberian imunisasi MR.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada bulan November Tahun 2019 di Puskesmas Lima Ilir Palembang dengan judul hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi tambahan MR (*Measles Rubella*) maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi responden dengan pemberian imunisasi tambahan MR (*Measles Rubella*) berjumlah 22responden (67.7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak memberikan imunisasi tambahan MR (*Measles Rubella*)berjumlah 8responden(32.4%).
2. Distribusi frekuensi responden yang berpendidikan tinggi berjumlah 23 responden(75.7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah berjumlah 7responden (24.3%).
3. Distribusi frekuensi responden yang berpengetahuan baik berjumlah 19 responden (86.4%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang 4 responden

- (50%) yang tidak melakukan Imunisasi MR.
4. Ada hubungan yang bermakna antara Hubungan Pendidikan dengan Pemberian Imunisasi tambahan MR (*Measles Rubella*) di Puskesmas Puskesmas Lima Ilir Tahun 2019 hasil di dapatkan $p\ value = 0.002$ berarti $< \alpha 0,05$.
 5. Ada hubungan yang bermakna antara Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi tambahan MR (*Measles Rubella*) di Puskesmas Puskesmas Lima Ilir Tahun 2019 dengan hasil di dapatkan $p\ value = 0.037$ berarti $< \alpha 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI, 2017. *Imunisasi Measles Rubella Lindungi Kita*. [Online] Available at: www.depkes.go.id [Accessed 11 Agustus 2017].
- Hidayat. (2018). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Salemba Medika: Yogyakarta
- Hidayat, A.A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Kemenkes RI. (2017). *Ini Rencana Pelaksanaan 3 Vaksinasi Baru Untuk Lengkapi Imunisasi Dasar* dalam [http://www.depkes.go.id/article/print/17020100001/ini-rencana-pelaksanaan-3-vaksinasi-baru-untuk-lengkapi-imunisasi-dasar](http://www.depkes.go.id/article/print/17020100001/ini-rencana-pelaksanaan-3-vaksinasi-baru-untuk-lengkapi-imunisasi-dasar.html) .html diakses pada tanggal 30 Maret 2017
- Kemenkes RI. (2017). *Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR) Tahun*

2017. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2017

- Notoadmodjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan I*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ponidjan, Tati S. (2012). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Imunisasi Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang, Volume 1 No. 1. Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Manado*
- Reza, 2016. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Dasar pada Anak di Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2006*. Universitas Indonesia. Depok. Skripsi
- WHO. (2017). *Status Campak dan Rubella saat ini di Indonesia*. Dipetik Agustus 11, 2017, dari http://www.searo.who.int/indonesia/topics/immunization/mr_Measles_status.pdf?ua=1.